

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (menurunkan) laba yang dilaporkan saat ini dari suatu unit yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa mengkaitkan dengan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang (Fischer dan Rosenzweig, 1995). Manajemen laba adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh manajer secara disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang diperbolehkan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi. Manajemen laba dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan (Kusumaningtyas, 2014). Manajemen laba yang dilakukan dapat mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan menjadi bias.

Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan pada laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan. Manajemen laba timbul karena masalah keagenan yang seringkali dipicu adanya pemisahan peran atau perbedaan

kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan (Lidiawati dan Asyik, 2016).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) memperbolehkan manajemen untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan. Hal tersebut berkaitan dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya kebebasan itulah, maka menurut Scott (2009) manajer mempunyai kecenderungan melakukan suatu tindakan yang menurut teori akuntansi positif dinamakan sebagai tindakan oportunistik (*opportunistic behavior*). Tindakan oportunistik ini dapat memicu seseorang untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Praktik manajemen laba dapat merugikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebab manajemen laba membuat tampilan informasi pada laporan keuangan tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini, dapat menyebabkan pemegang saham ataupun investor membuat keputusan yang salah. Dampak yang paling parah dari praktik manajemen laba yaitu dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan seperti yang terjadi pada kasus Enron. Satu dampak yang sangat jelas pada saat kasus Enron yaitu para investor

yang merugi karena nilai saham Enron yang ambruk sangat drastis. Hal tersebut disebabkan manajemen Enron yang telah melakukan *window dressing* dengan memanipulasi angka-angka laporan keuangan agar kinerjanya tampak baik. Bahkan, pendapatan di-*mark-up* sebesar US\$600 juta, dan utang senilai US\$1,2 miliar disembunyikan dengan teknik *off-balance sheet*. Auditor Enron, Arthur Andersen, disalahkan karena ikut membantu proses rekayasa keuangan tingkat tinggi itu. Manipulasi ini telah berlangsung bertahun-tahun, sehingga Sherron Watskin, salah satu eksekutif Enron yang tidak tahan lagi terlibat dalam manipulasi itu, mulai melaporkan praktik tidak terpuji tersebut. Kontroversi yang lain yaitu mundurnya beberapa eksekutif terkemuka Enron dan dipecatnya sejumlah rekan Andersen. Selain itu, kisah pemusnahan ribuan surat elektronik dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan audit Enron oleh petinggi di firma audit Arthur Andersen juga ikut terungkap. Karena masalah tersebut, Arthur Andersen harus berjuang keras menghadapi berbagai tuduhan, bahkan berbagai tuntutan di pengadilan. Diperkirakan tidak kurang dari US\$38 miliar harus disediakan Arthur Andersen untuk dibayarkan kepada para pemegang saham Enron yang merasa dirugikan karena audit yang tidak benar.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan diukur dengan presentasi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujoko dan Subianto, 2007:41-48).

Jumlah besarnya saham yang dimiliki manajemen diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Komisaris merupakan organ yang mengawasi kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasehat kepada manajemen (Surya, 2008). Dengan adanya dewan komisaris maka kegiatan-kegiatan manajemen akan diawasi atau dikontrol sehingga diharapkan dapat mengurangi manajemen laba. Peran komite audit sering kali dihubungkan dengan kualitas pelaporan keuangan karena dapat membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Suaryana, 2005). Dengan keuangan dengan harapan dapat menekan tindakan manajemen laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, selama periode tertentu. Profitabilitas dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam mencapai tingkat pengembalian laba bersih dari setiap asset yang digunakan. Dalam menghitung profitabilitas dapat menggunakan Return on Asset (ROA). Return on Asset (ROA) dipakai untuk menentukan apakah manajemen mampu memperoleh laba secara umum (Giovani, 2017).

Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap memperlakukan labanya pada level tertentu untuk memberikan dampak kepercayaan terhadap investor dalam hal berinvestasi. Oleh sebab itu manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba.

Pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka akan lebih besar kemungkinan terjadinya manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas kecil (Arifin dan Destriana, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dari Tala dan Karamoy (2017) profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

Ada faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Dalam hal ini besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi informasi yang di peroleh. Perusahaan besar dianggap memiliki banyak informasi daripada perusahaan kecil (Mulyani, ddk 2007). Ini mengindikasikan perusahaan besar yang banyak disorot oleh publik dan banyak terdapat informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, manajemen laba sulit dilakukan karena banyak yang memperhatikannya.

Misalnya pemegang saham tidak mempermasalahkan manajemen laba namun apakah pihak kreditur mempermasalahkan atau tidak, sebaliknya pihak kreditur tidak mempermasalahkan tetapi apakah ada pihak lain yang mempermasalahkan. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat menekan tindakan manajemen laba.

Secara logis sebenarnya motivasi dapat juga mempengaruhi praktek manajemen laba. Motivasi yang membuat manajer ingin melakukan manajemen laba yaitu bonus, pergantian CEO, perjanjian utang dan politik. Hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, karena akan ikut menentukan kebijakan dan keputusan yang akan diambil dalam metode akuntansi yang akan digunakan oleh perusahaan tersebut. Kepemilikan saham manajer dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba, namun bila kepemilikan manajer tinggi maka akan kesulitan bagi pihak eksternal untuk menentukan metode akuntansi lainnya yang ingin digunakan.

Beberapa penelitian tentang *good corporate governance* dan ukuran perusahaan telah dilakukan, Irsyad (2011) menyebutkan dalam hasil penelitiannya kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan secara parsial.

Sedangkan Panjaitan (2012) menyebutkan secara serempak kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Uji parsial menunjukan hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Siagian (2011) menyebutkan bahwa secara parsial komposisi dewan komisaris mempengaruhi manajemen laba. Ukuran perusahaan, tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel untuk dewan komisaris, ukuran

perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan konsentrasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tambunan (2011) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial, tetapi berpengaruh secara simultan. Indra (2012) menyebutkan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan Santhi (2012) menyebutkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terjadinya manajemen laba.

Berdasarkan beberapa penelitian tentang *good corporate governance*, profitabilitas dan ukuran perusahaan telah dilakukan, Irsyad (2011) menyebutkan dalam hasil penelitiannya kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan. Sedangkan Panjaitan (2012) menyebutkan secara serempak kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Arifin dan Destriana (2016) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Muhammadinah (2016) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Giovani (2017) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sedangkan Arifin dan Destriana (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, telah terdapat perbedaan hasil penelitian. Maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah hasil penelitian akan mendapatkan hasil yang sama atau berbeda jika terdapat perbedaan waktu dan variabel independen yang dipakai.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”**.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu hanya mencakup “Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 ?
2. Apakah proporsi dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 ?
3. Apakah komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 ?
6. Apakah kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

E. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis akan menguraikan secara singkat.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari 5 (lima) sub bab : pertama mengemukakan tentang latar belakang permasalahan, kedua mengemukakan tentang batasan masalah, ketiga mengemukakan tentang rumusan masalah, keempat mengemukakan tujuan penelitian, kelima mengemukakan tentang sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori serta konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini diuraikan jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari 5 (lima) sub bab : pertama sejarah singkat objek penelitian, kedua deskripsi data penelitian, ketiga deskripsi data variabel, keempat analisis hasil penelitian, kelima pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terhadap kesimpulan